

POLA PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS BEBER JANUARI-MARET 2019

THE PATTERN OF THE USE OF ANTIHYPERTENSIVE DRUG IN BEBER HEALTH CENTER IN JANUARY-MARCH 2019

Rinto Susilo, Agus Kurniawan, Hellen Febrianti

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon

Cideng Indah, Kertawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat 45153

Email : rintosusilo88@gmail.com

Submitted : 11 June 2019 Reviewed : 18 June 2019 Accepted : 12 July 2019

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menempati peringkat 6 dimana prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran dengan penderita usia >18 tahun sebesar 25,8%. Hipertensi dapat menyebabkan gangguan jantung, gangguan ginjal, dan gangguan serebrovaskular. Penyebabnya adalah merokok, alkohol, pil antihamil, garam, stress dan kortikosteroid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data karakteristik pasien dan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Beber Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian dengan cara observasional dengan metode deskriptif dan data diambil dari resep pasien hipertensi secara retrospektif dari resep periode Januari-Maret 2019. Jumlah sampel 837 resep yang diambil secara *random sampling*. Analisis data meliputi karakteristik pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, status pembayaran dan obat antihipertensi. Berdasarkan karakteristik pasien menurut usia paling banyak 55-65 tahun sebanyak 41% (123 orang), menurut jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 64,66% (194 orang), dan menurut status pembayaran paling banyak adalah umum sebanyak 61,66% (185 orang). Berdasarkan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan captopril 25 mg sebanyak 66,34% (199 orang). Berdasarkan golongan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu ACE Inhibitor sebanyak 78,67% (236 orang).

Kata kunci : hipertensi, pola penggunaan obat, Puskesmas Beber

ABSTRACT

Hypertension is a non communicable disease which ranks 6 where the prevalence of hypertension is based on the results of measurements whit patients aged >18 years at 25,8%. Hypertension can cause heart problems, kidney disorder and cerebrovascular disorders. The causes are smoking, alcohol, anti-pregnancy pills, salt, strees and corticosteroid. This study aims to determine the characteristics of patients and antihypertensive drugs in hypertensive patients in Beber Cirebon health center. This study was an observation study with descriptive method and data were taken from prescriptions of hypertensive patiens retrospectively from prescription January-December 2018. The number of recipe samples taken by random sampling. Data analysis included patient characteristics based on age, gender, payment status and antihypertensive drugs. Based on the characteristic of patients with the most age 55-65 year as many as 41% (123 peoples), according to sex the most are women as many as 64,66% (194 peoples), and according to the most payment status is as much as general

61,66% (185 peoples). Based on the most widely used antihypertensive drugs Captropil 25 mg as much as 66,34% (199 people), based on the most widely used class of antihypertensive drugs namely ACE Inhibitors as much as 78,67% (236 peoples).

Keywords : hypertesion, pattern of drug using, Beber Health Center

Penulis korespondensi:

Rinto Susilo
Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon
Email: rintosusilo88@gmail.com / 082317004608

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Depkes RI, 2013).

Hipertensi merupakan penyakit yang kunci keberhasilan pengobatannya adalah pemilihan dan penggunaan obat. Kegagalan pengobatan terjadi apabila pada pemilihan dan penggunaan obat tidak sesuai dengan keadaan pasien. Monoterapi hipertensi (pengobatan dengan satu jenis obat) lebih dianjurkan karena kepatuhan kemungkinan besar lebih baik dan biayanya relatif rendah, dan karena pada sebagian kasus efek samping yang diberikan pada obat menjadi lebih sedikit.

Hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun (6,3%), umur 45-54 tahun (11,9%), dan umur 55-64 tahun (17,2%). Sedangkan menurut status ekonominya, proporsi hipertensi terbanyak pada tingkat menengah bawah (27,2%) dan menengah (25,9%) (Depkes RI, 2017).

Gejala-gejala penyakit yang biasa terjadi pada penderita hipertensi yaitu sakit kepala, pusing, gelisah, jantung berdebar, perdarahan hidung, sukar tidur, sesak nafas, cepat marah, telinga berdenging, tekuk terasa berat, berdebar dan sering kencing di malam hari. Gejala akibat komplikasi hipertensi yang pernah dijumpai meliputi gangguan: penglihatan, saraf, jantung, fungsi ginjal dan gangguan serebral (otak) yang mengakibatkan kejang dan perdarahan pembuluh darah otak yang mengakibatkan kelumpuhan, gangguan kesadaran hingga koma (Depkes RI, 2017). Jenis obat antihipertensi yang dianjurkan oleh JNC 7 untuk terapi farmakologi hipertensi : diuretic, beta blocker, ACE Inhibitor, Calcium Chanel Blocker, Alfa Blocker, dan Angiotensin Renin Blocker (Yogiantoro, 2009).

Berdasarkan penelitian Ika Paramita Sulisty pada tahun 2015 yang berjudul “Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Banguntapan I Periode Januari-Desember 2014” obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah golongan *ACE Inhibitor* yaitu Captropil 33,33%. Pada penelitian Heni Lutfiyati tahun 2017 yang berjudul “Pola Pengobatan Hipertensi Pada Pasien Lansia di Puskesmas Windusari Magelang” obat antihipertensi yang banyak diresepkan adalah golongan *ACE Inhibitor* yaitu Captropil sebanyak 79,31%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian dilakukan dengan desain observasional dan pengambilan data secara retrospektif.

Alat dan Bahan

Bahan Penelitian Resep pasien di Puskesmas Beber bulan Januari-Maret 2019 yang mengandung obat antihipertensi. Alat Penelitian lembar pengumpulan data dan alat tulis

Jalannya Penelitian

1. Tahap Pengurusan Surat Ijin Penelitian

Pengurusan surat ijin penelitian diawali dengan meminta surat pengantar dari Sekolah Tinggi Muhammadiyah Cirebon untuk mendapatkan Surat Ijin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dimulai dengan seleksi resep dari pasien yang mendapatkan obat antihipertensi di Puskesmas Beber bulan Januari-Maret 2019. Dari semua kasus hipertensi sejumlah 837 kasus, hanya 300 kasus yang digunakan untuk penelitian.

3. Tahap Pencatatan Data

Pencatatan data berupa jenis kelamin, usia, status pembayaran, nama obat dan golongan obat.

4. Tahap Identifikasi Data

Data dari resep yang telah didapat diklasifikasikan guna melihat pola penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Beber. Kemudian dihitung persentasenya untuk setiap kategori. Lalu data dibandingkan dengan standar buku penelitian yang digunakan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat karakteristik pasien (usia, status pembayaran, dan jenis kelamin), nama obat, golongan obat dan pola penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Beber, kemudian dihitung persentasenya untuk setiap kategori. Data disajikan dalam tabel dan gambar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

100% bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (non eksperimental) dengan metode restrospektif terhadap pola penggunaan obat antihipertensi di puskesmas Beber Januari-Maret 2019. Data hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh sebagai berikut :

A. Karakteristik Pasien Hipertensi

Berdasarkan karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Beber dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Beber

Karakteristik pasien	Keterangan	Jumlah	%
Usia	35-44	59	19,66
	45-54	118	39,34
	55-65	123	41
Total		300	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	106	34,34
	Perempuan	194	64,66
Total		300	100
Status Pembayaran	BPJS	115	38,34
	Umum	185	61,66
Total		300	100

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia 55-65 tahun adalah usia yang menderita hipertensi sebanyak 41% (123 orang), usia 45-54 tahun sebanyak 39,34% (118 orang) dan usia 35-44 tahun sebanyak 19,66% (59 orang). Presentase pasien hipertensi berdasarkan umur yang paling tinggi adalah pada pasien umur 55-65 tahun, karena pada umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan bertambahnya umur. Tekanan darah meningkat dengan bertambahnya umur karena pengerasan pembuluh darah. Pembuluh darah yang dindingnya sudah mengeras mengakibatkan tekanan darah lebih tinggi dibandingkan dinding yang lebih elastis.

Berdasarkan karakteristik dari jenis kelamin dapat dilihat bahwa prevelensi kejadian hipertensi pada perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 64,66% (194 orang) dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 34,34% (106 orang). Prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin tahun 2007 maupun tahun 2013 prevalensi hipertensi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki (Kemenkes, 2017: 5). Perempuan penderita hipertensi lebih banyak dibandingkan laki-laki. Menurut JNC VII dihubungkan dengan penggunaan obat kontrasepsi oral dapat meningkatkan tekanan darah dan resiko hipertensi meningkat dengan lamanya penggunaan. Wanita setelah menopause juga banyak yang menderita penyakit kardiovaskuler, hal ini berhubungan dengan hormon progesteron.

Berdasarkan tabel status pembayaran pasien diatas menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang mendapatkan obat antihipertensi di Puskesmas Beber melakukan pembayaran secara umum yaitu sebanyak 61,66% (185 orang). Sisanya menggunakan BPJS.

B. Obat Antihipertensi

Berdasarkan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Beber dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Beber

Nama Obat	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Amlodipin10mg	64	21,33
Captopil 12,5mg	37	12,33
Captopil 25 mg	199	66,34
Total	300	100

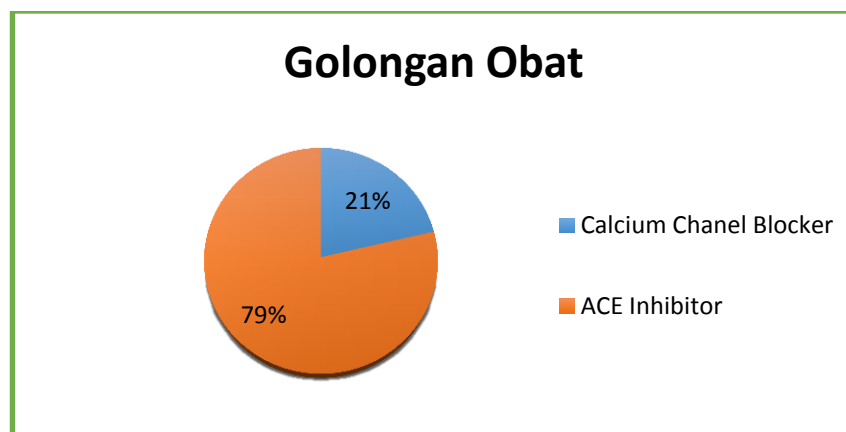
Obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah Captopil 25 mg yaitu sebanyak 66,34% (199 orang), kedua yaitu Amlodipin 10 mg sebanyak 21,33% (37 orang), ketiga yaitu Captopil 12,5 mg sebanyak 12,33% (37 orang).

Penggunaan obat antihipertensi dilihat dari distribusinya bahwa penggunaan antihipertensi terbanyak adalah Captopil dibandingkan dengan Amlodipin. Hal ini juga dapat disebabkan karena hanya obat-obat ini yang tersedia di Puskesmas Beber selama periode penelitian.

Amlodipin dan Captopil merupakan dua golongan jenis obat antihipertensi yang berbeda cara kerjanya. Amlodipin adalah sejenis obat *calcium chanel blocker* yang bekerja dengan cara melemaskan dinding pembuluh darah dan melebarkan diameter pembuluh darah. Hal ini akan membantu memperlancar aliran darah menuju jantung dan mengurangi tekanan darah dalam pembuluh. Sementara itu, captopil adalah sejenis obat *angiotensin-converting enzyme* (ACE) Inhibitor yang bekerja dengan cara menghambat produksi hormon angiotensin 2. Hal ini akan membuat dinding pembuluh darah lebih rileks sehingga dapat menurunkan tekanan darah sekaligus meningkatkan suplai darah dan oksigen ke jantung.

C. Golongan Obat

Berdasarkan golongan obat Antihipertensi yang digunakan oleh pasien di Puskesmas Beber dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Golongan obat Antihipertensi di Puskesmas Beber

Berdasarkan golongan obat yang paling banyak diresepkan adalah golongan ACE Inhibitor sebanyak 78,67%. ACE Inhibitor dapat diberikan untuk pengobatan tunggal maupun kombinasi, karena keefektifan dan keamanannya. ACE Inhibitor efektif untuk hipertensi ringan, sedang, maupun berat.

KESIMPULAN

Umur pasien hipertensi di Puskesmas Beber paling banyak usia 55-65 tahun sebesar 41% (123 orang). Pasien yang mendapatkan obat antihipertensi dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 64,66% (194 orang). Status pembayaran pasien di Puskesmas Beber paling banyak menggunakan pembayaran umum yaitu sebanyak 61,66% (185 orang). Obat antihipertensi yang banyak digunakan di Puskesmas Beber adalah Captopril 25 mg sebanyak 66,34% (199 orang), kedua yaitu Amlodipin 10 mg sebanyak 66,34% (64 orang), ketiga yaitu Captopril 12,5 mg sebanyak 12,33 orang (37 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjay, T.H dan Raharja, K. 2015. *Obat-obat penting* edisi ke VI cetakan ke-2. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo. 548-549.
- Yogiantoro, M. Hipertensi esensial. Dalam: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II. Edisi ke-5. Jakarta: internal Publishing; 2009.
- Wells,B.G., DiPiro,J.T., Schwinghammer,T.L., DiPiro,C.V., 2015. *Pharmacotherapy Handbook. Ninth Edition*, McGraw-Hill Education.
- Depkes. 2013. *Riset kesehatan dasar* [online]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>. [diunduh 10 November 2018].
- Depkes RI. 2017, hipertensi [online]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi.pdf>
- Depkes. 2017. *Sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadarinya*. Kementerian kesehatan Republik Indonesia [online]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/article/print/17051800002/sebagian-besar-penderita-hipertensi-tidak-menyadarinya.html>. [diunduh 10 Januari 2019].
- Sulistiy, Ika Paramita. 2015. *Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Banguntapan I Periode Januari-Desember 2014*. [online jurnal]. Tersedia dari: https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9702370336967415248&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DoNU64hmq-pYYJ. [Diunduh 17 Februari 2019].